

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang diumumkan secara berkala oleh perusahaan, dimana merupakan tanggung jawab manajemen kepada pemilik atas kinerjanya selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan media komunikasi bisnis untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis perusahaan yaitu bagi pemegang saham dan investor dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi dan memonitor performance perusahaan. Salah satu komponen yang sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah laba. Karena pentingnya laba sebagai pengukur kinerja, maka manajemen berusaha membuat angka laba yang menguntungkan bagi kinerjanya (Wandani, 2016).

Perataan laba merupakan bentuk manajemen laba dan secara umum didefinisikan sebagai peredam fluktuasi laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu (Ronen dan Yaari, (2008) dalam sidartha dan erawati, (2017). Perataan laba merupakan normalitas laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (belkaoui, 1993) dalam (ghozali, 2007:370). Alfatooni dan Nikbakht, (2009) mengungkapkan secara umum hal yang melatar belakangi manajemen melakukan praktik perataan laba tersebut yaitu pertama, perataan sekarang yang dilakukan manajer adalah sarana yang efisien mengungkapkan informasi pribadi dan kedua, perataan sebagai latihan untuk manajer agar dapat mengelabui para investor.

Menurut Masodah, (2007) dalam sidartha, (2017) perataan merupakan upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan pendapatan dalam rangka mencapai kecenderungan tertentu atau tingkat yang diinginkan. Alasan mengapa praktik perataan laba perlu diteliti karena bisa menimbulkan kerugian bagi pihak-

pihak yang berkepentingan. Hal ini bisa menyebabkan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut salah dalam pengambilan keputusan. (Dewi, 2010) menyatakan salah satu objek terjadinya praktik perataan laba adalah laba akuntansi. Laba mempunyai keterkaitan dengan ukuran perusahaan dan risiko keuangan perusahaan.

Menurut Jin dan Machfoedz (1998) dalam Dewi dan Zulaikha (2011) terjadinya *income smoothing* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dimana masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan isi dari teori keagenan yang menyebutkan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal mendorong agen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya agar dapat meningkatkan kepentingan pribadinya (Namazi, 2011).

Santoso dan Salim, (2012) menyatakan bahwa “praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara manajemen dan pemilik, yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki”. Perbedaan kepentingan antar pihak, yaitu terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang diperoleh, sehingga manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Salah satu bentuk dari manajemen laba yaitu praktik perataan laba. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Tudor, 2010).

Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi (Pramono, 2013). informasi yang didapatkan dalam laporan keuangan ialah informasi mengenai laba. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam satu periode, selain itu informasi laba.

Pada umumnya pengguna laporan keuangan lebih melirik kinerja manajemen yang stabil daripada kinerja yang berfluktuasi (Purnawati, 2017). Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2014). Manajer melakukan manajemen laba guna mengatasi masalah yang mungkin timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang telah go public, mereka wajib mempertanggung-jawabkan laporan keuangan beserta segala aktivitasnya kepada para pemegang saham. Hal tersebut dimaksudkan agar dana yang telah dikeluarkan oleh pemegang saham dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga pemegang saham dapat merasakan keuntungan dari uang yang diinvestasikannya. Secara umum, perhatian pemegang saham lebih banyak tertuju kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu dengan segala daya dan upaya maka pihak manajemen berusaha keras agar laba yang dihasilkan dapat membuat para pemegang saham untuk terus meningkatkan investasinya. Laba perusahaan berguna sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Kinerja manajemen dapat dinilai secara lebih spesifik dengan memperhatikan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam manajemen dan faktor yang berasal dari luar manajemen (Ina, 2014).

Barnea et al (1976) mendefinisikan perataan laba sebagai penurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Sedangkan menurut beilman (1973) perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip akuntansi. Untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakukan perataan laba atau tidak maka digunakanlah indeks eckel. (akutansiterapan.com)

Pada bulan Mei 2015 lalu, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. (integrity-indonesia.com)

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian nancy natalie tahun 2016 yang berjudul “*pengaruh cash holding, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas dan Leverage terhadap income smoothing*”, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada penambahan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, serta tahun penelitian, dan populasi yang diteliti. nancy menggunakan perusahaan property dan real estate sedangkan penelitian yang sedang saya teliti menggunakan perusahaan manufaktur waktu periode 2014-2016 dengan populasi 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal yang melatar belakangi dikarnakan perusahaan manufaktur peningkatan labanya lebih cepat di banding dengan perusahaan sektor lain dan beberapa kasus yang muncul mengenai skandal keuangan sering menimpa perusahaan manufaktur seperti PT. Kimia Farma Tbk (2001), PT. Indofarma Tbk (2004), PT. Karina Utama Tbk (2008), dan PT. Kaltim Prima (2008). Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan adalah Untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar atau telah go public cenderung kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Ratnasari, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh cash holding, bonus plan, reputasi auditor,**

profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitian adalah menguji pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
2. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *income smoothing*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.

5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Untuk perusahaan
Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.
2. Untuk investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi investor dalam pemilihan perusahaan yang akan menanamkan dananya untuk mengetahui perusahaan mana yang memberikan keuntungan investasi yang baik.
3. Untuk penulis
Memberikan tambahan pemahaman kepada penulis mengenai pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* .

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan proposal skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi 3 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan proposal skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.